

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah sebagai lembaga formal dalam sistem pendidikan tidak terlepas dari usaha-usaha peningkatan prestasi belajar anak didik. Kegiatan proses pembelajaran merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan kegiatan pendidikan di sekolah. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan siswa tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Sejalan dengan usaha pencapaian hasil belajar suatu proses pembelajaran di sekolah, sudah tentu akan menuntut sistem pendidikan dan pengajaran yang lebih baik pula termasuk didalamnya struktur program sampai kepada bagaimana metode yang dilakukan dalam belajar, demikian juga halnya dalam mempelajari gerak dalam pendidikan jasmani. Secara umum tujuan pendidikan jasmani dapat diklasifikasikan kedalam empat kategori yaitu perkembangan fisik, perkembangan gerak, perkembangan mental, dan perkembangan sosial.

Mata pelajaran pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan aktifitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat menuju pada

pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras, dan seimbang.

Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani (Penjas) melibatkan aktifitas fisik, demikian pula halnya dalam belajar *smash*. Salah satu faktor keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dipengaruhi oleh metode atau gaya mengajar. Metode mengajar diartikan sebagai cara yang dipilih guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diajarkan dapat dikuasai anak dengan baik. Metode mengajar yang sesuai dalam pelaksanaan pembelajaran akan membantu anak untuk menguasai materi.

Berdasarkan hasil observasi dan pengalaman penulis di SMP Negeri 5 Pematangsiantar terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran *smash* berlangsung banyak siswa kurang memahami teknik dasar *smash* bola voli dalam melakukan aktifitas pembelajaran. Ini disebabkan karena siswa kurang aktif dalam mengikuti dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi *smash* bola voli. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 3 dan 4 Juni 2013 terhadap guru mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan SMP Negeri 5 Pematangsiantar yakni Amos Panggabean, S.Pd, M.Pd menyatakan bahwa: “Siswa kurang dapat memahami teknik dasar *smash* bola voli dengan baik sehingga hasil belajar *smash* yang diperoleh kurang maksimal”.

Sesuai dengan pengamatan atau survey yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 5 Pematangsiantar, siswa yang mempraktekkan *smash* bola voli dari jumlah 33 siswa yang terdapat dalam satu kelas, pada waktu beberapa kali

melakukan pembelajaran penjas dalam materi *smash* bola voli, masih banyak dijumpai para siswa yang kurang terampil dalam melakukan teknik dasar *smash* bola voli, karena itu hasil belajar *smash* bola voli siswa masih sangat rendah, dibawah tingkat kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 33 siswa hanya 7 siswa yang tuntas itu artinya hanya 21,2% siswa, sementara siswa yang tidak tuntas 26 siswa atau 78,8% siswa yang tidak tuntas dalam satu kelas tersebut.

Yang dimaksud dengan nilai KKM adalah kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa yang terlihat pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah tersebut untuk mata pelajaran pendidikan jasmani adalah 65, namun masih banyak siswa yang mempunyai nilai rata-rata dibawah 65.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar *smash* bola voli adalah faktor gaya mengajar guru bidang studi. Dalam proses pembelajaran guru menjadi faktor yang utama mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran khususnya pendidikan jasmani. Peran guru sangat vital dalam proses pembelajaran karena disini guru sebagai fasilitator, pemberi materi dan sumber ilmu bagi siswa siswi disekolah. Sistem pengajaran yang bersifat konvensional yaitu dengan proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif, hanya mendengarkan dan mencatat masih banyak diterapkan. Hal ini tentu saja membosankan bagi siswa itu sendiri sehingga mereka akan sulit untuk berkonsentrasi dan pikiran mereka pun melayang kemana-mana. Akibatnya tidak sedikitpun materi yang tersimpan dalam ingatan dan memori siswa. Jika hal

ini berlangsung terus menerus dalam waktu yang lama maka minat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa juga menurun. Padahal guru sebagai tenaga profesional dan fasilitator dalam pembelajaran seharusnya terus mengembangkan kreatifitasnya dalam proses belajar mengajar. Apalagi sekarang dunia pendidikan sudah harus mengikuti perkembangan teknologi. Guru harus dapat memanfaatkan hasil teknologi yang ada untuk kemajuan pendidikan.

Selain faktor gaya mengajar guru yang kurang kreatif, faktor sarana prasarana juga dapat mempengaruhi hasil belajar *smash* bola voli. Masalah sarana prasarana disekolah tersebut memang menjadi kendala yang sangat rentan untuk kemajuan pendidikan jasmani dan proses pembelajaran kurang maksimal khususnya pembelajaran *smash* bola voli. Fasilitas olahraga yang dimiliki sekolah tersebut sangat minim dan sangat kurang mendukung untuk tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana prasarana yang dimiliki sekolah tersebut kurang memadai yang tersedia seperti bola voli, bola kaki, tolak peluru, matras senam lantai, lapangan bola voli. Jika sarana prasarana yang dimiliki sekolah kurang memadai maka pembelajaran *smash* tidak akan berjalan maksimal dan tujuan pembelajarannya tidak akan tercapai dengan hasil baik.

Salah satu faktor tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani adalah faktor lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap tumbuh kembang siswa dan merupakan rangsangan berpikir yang kuat buat siswa ketika pembelajaran pendidikan jasmani. Peneliti melihat lingkungan sekitar sekolah cukup bagus karena

lingkungan sekitar sekolah banyak pepohonan dan terletak dipinggir jalan suasana belajar tetap terasa nyaman dan kondusif.

Perlu adanya usaha perbaikan dalam hal pengajaran, misalnya penggunaan model pembelajaran SAVI ( *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* ). Yang dimaksud dengan model pembelajaran *Somatis* adalah belajar dengan bergerak dan berbuat sesuatu. Kita lebih suka untuk melakukan atau memperagakan sesuatu. Model pembelajaran *Auditori* adalah belajar dengan berbicara dan mendengar sesuatu. Kita lebih suka melihat kaset, audio, ceramah, debat, diskusi dan intruksi (perintah) verbal. Model pembelajaran *Visual* adalah belajar dengan mengamati dan menggambarkan sesuatu. Kita suka melihat pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video. Model pembelajaran *Intelektual* adalah belajar dengan memecahkan masalah dan merenungkan. Kita suka untuk memecahkan atau merenungkan sesuatu masalah yang kita hadapi.

Penggunaan model pembelajaran SAVI merupakan media pembelajaran yang unsur-unsurnya sangat mendukung peningkatan hasil belajar siswa disekolah. Dikatakan demikian karena media merupakan alat bantu dan sumber belajar dalam proses belajar mengajar sehingga dapat melancarkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Media dapat menambah ketertarikan dan minat belajar siswa serta memperjelas materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Sebagaimana terdapat dalam Undang-undang NO 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (pasal 35), yaitu setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar.

Model pembelajaran dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh model pembelajarannya. Alasan menggunakan model pembelajaran melalui penayangan video, melihat gambar dan melakukan gerakan ini adalah agar siswa tidak jenuh, siswa akan senang, membentuk kepribadian anak, memacu dan memotivasi seorang anak untuk belajar lebih luas. Penerapan model pembelajaran ini merupakan alternatif yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai teknik yang dipelajari atau penemuan secara langsung.

Dengan penerapan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa melakukan dan menguasai teknik dasar *smash* bola voli dengan benar. Berdasarkan itu penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul;

**“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Smash* pada Permainan Bola Voli Melalui Model Pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2013/2014”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut. Penerapan model pembelajaran apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar *smash* bola voli pada

siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2013/2014? Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* dapat meningkatkan hasil belajar *smash* bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2013/2014? Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* terhadap hasil belajar *smash* bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2013/2014?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah, adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah melihat peranan penggunaan penerapan model pembelajaran *somatis, auditori, visual, intelektual* terhadap upaya meningkatkan hasil belajar *smash* bola voli pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2013/2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut : “Apakah dengan penerapan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* dapat meningkatkan hasil belajar *smash* bola voli Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2013/2014?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, serta rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *smash* bola voli melalui penerapan model pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2013/2014?

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi harapan dalam penelitian ini sehingga mampu memberikan manfaat adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru pendidikan jasmani sekolah di sekolah SMP Negeri 5 Pematangsiantar dalam membina sekaligus mengembangkan kegiatan pembelajaran bola voli.
2. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Para guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 5 Pematangsiantar untuk lebih mengetahui Hasil Peningkatan Belajar *Smash* Bola Voli Dengan Menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2013/2014.



3. Mengenalkan berbagai metode pembelajaran terutama yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar dalam ketuntasan belajar Bola Voli di Sekolah Menengah Pertama.
4. Menambah ilmu dan dapat menyelesaikan tugas akhir bagi peneliti dan menyelesaikan persyaratan perkuliahan.